

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Trauma psikologis adalah jenis kerusakan jiwa yang terjadi akibat peristiwa traumatik. Trauma akan mengarah pada gangguan stres pasca trauma, kerusakan mungkin melibatkan perubahan fisik di dalam otak dan kimia otak yang akan merusak kemampuan seseorang untuk mengatasi stres (Susanti, 2011).

Trauma psikologis anak didefinisikan sebagai ancaman psikologis atau penyerangan kepada integritas, rasa percaya diri, dan keselamatan hidup anak (Herman, 1992).

Trauma psikologis adalah hasil dari peristiwa luar biasa stres yang menghancurkan rasa aman, membuat anak merasa tidak berdaya dan rentan di dunia yang berbahaya (Rossa, 2010).

Salah satu hal yang dapat menyebabkan trauma psikologis pada anak adalah pengalaman tidak menyenangkan yang jarang terjadi, dan anak menjadi subyek peristiwa utama (Rossa, 1996). Termasuk proses operasi dimana anak berada dalam keadaan yang sangat jarang terjadi, menjadi subyek utama, dan berada dalam posisi yang tertekan. Mempersiapkan anak untuk proses operasi adalah hal yang cukup kompleks karena cukup banyaknya orang yang terlibat (Cote, 1999).

Periode preoperasi adalah keadaan yang dapat menimbulkan stres bagi sebagian besar individu yang akan menjalani tindakan operasi tanpa mengenal usia, jenis kelamin, ataupun latar belakang lainnya. Hal ini terlihat jelas pada pasien anak. Schubungan dengan terbatasnya pemahaman anak akan penyakitnya sendiri dan betapa pentingnya tindakan operasi tersebut (Abdallah *et all*, 2011).

Rasa takut anak terhadap dokter, masker, jarum suntik, sungkup, dan tindakan pembedahan adalah hal yang wajar dan umum bagi anak (Santoso, 2013). Terapi farmakologi dan perilaku saat ini digunakan untuk mengurangi trauma psikologis anak pada masa preoperasi (Abdallah *et all*, 2011). Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat cukup membantu mengurangi kecemasan anak. Di USA sekitar 80% tindakan operasi pada anak selalu didahului oleh pertemuan antara anak dan ahli anestesi pada hari yang sama untuk mengevaluasi kondisi anak. Pertama-tama ahli anestesi memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada anak dengan menggunakan bahasa yang sederhana mengenai proses anestesi (Cote, 1999).

Namun terapi perilaku ataupun adanya kehadiran orang tua diakui kurang efektif untuk mencegah trauma psikis pada anak. Maka terapi farmakologi kemudian menjadi pilihan (Sheta *et all*, 2009). Premedikasi pada anak sangat membantu untuk mengurangi trauma psikologis seperti kecemasan dan ketakutan akibat pemisahan sementara dari orang tua terutama ibu saat akan dilakukan tindakan operasi (Mostafa *et all*, 2013). Premedikasi itu sendiri adalah tindakan pemberian obat 1-2 jam sebelum tindakan anestesi. Tindakan ini bertujuan untuk meredakan kecemasan dan

ketakutan, memperlancar induksi anestesi, mengurangi sekresi kelenjar ludah dan bronkus, meminimalkan jumlah obat anestetik, mengurangi mual muntah pasca bedah, menciptakan amnesia, mengurangi isi cairan lambung, dan mengurangi refleks yang membahayakan pasien (Pratiwi, 2009).

Pada kebanyakan anak, tujuan utama premedikasi adalah menghilangkan ketakutan dan kecemasan yang ditimbulkan oleh perpisahan dengan orang tua. Pengalaman yang menakutkan tersebut dapat terjadi selama induksi anestesi atau masa pasca bedah dini. Rasa takut ini dapat mendorong terjadinya *sekuele* psikologis seperti mimpi buruk, enuresis, dan merajuk (*temper tantrum*) (Nelson, 2000).

Pada praktek bedah terdahulu, pemberian premedikasi terutama morfin dan nambutal untuk pasien anak rawat jalan sempat diberhentikan, sehubungan dengan farmakodinamik obat yaitu lambatnya masa pemulihan dan meningkatnya mual dan muntah pasca operasi (Gerolimatos, 2012). Kehadiran premedikasi midazolam oral pada saat ini menjadi alasan utama populernya penggunaan premedikasi pada anak. Midazolam adalah derivat benzodiazepin yang memiliki onset cepat, masa kerja singkat dan efek samping yang lebih sedikit (Abdallah *et all*, 2011). Midazolam merupakan golongan benzodiazepin yang larut air dengan struktur cincin imidazol yang stabil dalam larutan dan metabolisme yang cepat. Benzodiazepin merupakan salah satu obat yang bekerja di sistem saraf pusat, bersifat hipnotik dan sedatif. Obat golongan benzodiazepin bekerja pada reseptor GABA (*gamma aminobutyric acid*) atau asam gamma amino butirrat sebagai neurotransmitter penghambat di otak (Nafrialdi, 2007).

Premedikasi bertujuan untuk mencegah trauma yang mungkin terjadi pasca induksi anestesi atau tindakan operasi. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah yang berbunyi “Jagalah lima perkara sebelum datang lima perkara; muda sebelum tua, sehat sebelum sakit, kaya sebelum miskin, lapang sebelum sempit, dan hidup sebelum mati” (HR. Muslim). Penyakit dalam pandangan islam merupakan cobaan yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya untuk menguji keimanannya. Ketika seseorang sakit disana terkandung pahala, ampunan, dan akan mengingatkan manusia terhadap rahmat yang telah diberikan-Nya. Allah SWT memberikan penyakit agar setiap manusia dapat menyadari bahwa selama ini dia telah diberi rahmat sehat yang begitu banyak. Namun, kesehatan yang dimilikinya itu sering kali diabaikan. Padahal kesehatan mempunyai harga yang sangat bernilai (Gibran, 2007).

Tuntunan memelihara kesehatan sejalan dengan pola ajaran islam secara menyeluruh, yakni mencegah terjadinya sesuatu yang berakibat buruk atau mengambil langkah-langkah preventif seperti yang diungkapkan dalam kaidah “Mencegah lebih baik dibanding mengobati”. Metode untuk pencegahannya tersebut diserahkan kepada manusia yang telah diberi akal untuk berpikir. Dalam hal pencegahan ataupun pengobatan Islam melarang umatnya berobat dengan yang haram. Seperti hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya “Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat, dan menjadikan untuk kamu bahwa tiap penyakit ada obatnya, oleh karena itu berobatlah, tetapi jangan berobat dengan yang haram” (H.R Abu Dawud) (Ahsin, 2007).

Dalam hal ini midazolam adalah jenis premedikasi yang sering digunakan untuk pencegahan trauma psikologis pada anak, midazolam sendiri adalah golongan benzodiazepin yang merupakan turunan dari psikotropika. Namun perlu diketahui sebelumnya bahwa psikotropika memiliki manfaat yang digunakan dalam kedokteran dalam penanganan kesehatan dan pengobatan, serta berguna bagi penelitian perkembangan ilmu pengetahuan farmasi. Ironisnya saat ini sering disalahgunakan oleh pihak tertentu yang menyebabkan psikotropika menjadi perusak tubuh. Hal ini tentu sangat dilarang oleh Allah SWT, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Artinya:

“Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk” (QS. Al A’raf: 157).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diteliti tentang penggunaan premedikasi midazolam untuk pencegahan trauma psikologis pada anak ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Bagaimana pandangan kedokteran terhadap penggunaan premedikasi midazolam untuk pencegahan trauma psikologis pada anak?

- 1.2.2. Bagaimana pandangan Islam terhadap penggunaan premedikasi midazolam untuk pencegahan trauma psikologis pada anak?
- 1.2.3. Bagaimana kaitan pandangan kedokteran dan Islam terhadap penggunaan premedikasi midazolam untuk pencegahan trauma psikologis pada anak?

1.3. TUJUAN

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui dan dapat menjelaskan penggunaan premedikasi midazolam untuk pencegahan trauma psikologis pada anak ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.3.2. Tujuan khusus

1.3.2.1. Mengetahui dan dapat menjelaskan penggunaan premedikasi midazolam untuk pencegahan trauma psikologis pada anak ditinjau dari kedokteran.

1.3.2.2. Mengetahui dan dapat menjelaskan penggunaan premedikasi midazolam untuk pencegahan trauma psikologis pada anak ditinjau dari Islam.

1.3.2.3. Mengetahui dan dapat menjelaskan kaitan pandangan kedokteran dan Islam terhadap penggunaan premedikasi midazolam untuk pencegahan trauma psikologis pada anak.

1.4. MANFAAT

1.4.1. Bagi Penulis

Penulisan skripsi ditujukan untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang ilmu kedokteran dan Islam mengenai penggunaan premedikasi midazolam untuk pencegahan trauma psikologis pada anak.

1.4.2. Bagi Universitas Yarsi

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas Yarsi serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai penggunaan premedikasi midazolam untuk pencegahan trauma psikologis pada anak ditinjau dari kedokteran dan islam.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat membantu menambah khasanah pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan premedikasi midazolam untuk pencegahan trauma psikologis pada anak ditinjau dari kedokteran dan Islam.